

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN KOMPETENSI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
BPKP PERWAKILAN PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : ASRIANA HUTAHAEAN
NPM : 1405170625
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ASRIANA HUTAHAEAN
N P M : 1405170625
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BPKP PERWAKILAN PROVINSI SUMATERA UTARA**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si

Penguji II

ISNA ARDILA, S.E., M.Si

Pembimbing

PUTRI KEMALA DEWI LUBIS, S.E., M.Si

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ASRIANA HUTAHAEAN
N.P.M : 1405170625
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN KOMPETENSI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BPKP
PERWAKILAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

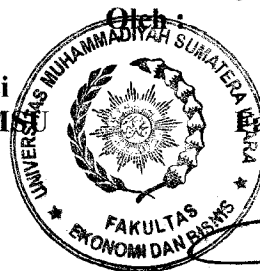
Pembimbing Skripsi

(PUTRI KEMALA DEWI LUBIS, SE,M.Si)

Diketahui/Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ASRIANA HUTAHAEAN
NPM : 1405170625
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

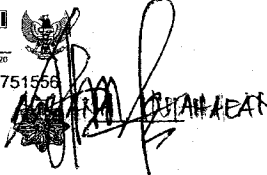
Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 24-02-2018
Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL

B859DAFF000751556

6000
ENAM RIBURUPIAH


ASRIANA HUTAHAEAN

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

ASRIANA HUTAHAEAN. NPM. 1405170625. Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara, 2018. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Penulis melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiasi. Populasi pada penelitian ini adalah 116 responden auditor yang berkerja di kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah sampel sebanyak 56 responden. Jenis data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif yang mana sumber data yang digunakan berupa data primer. Tehnik pengumpulan data berupa kuisisioner dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis koefisien determinasi dengan bantuan SPSS 20.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dan secara simultan pengalaman kerja dan kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.410 artinya pengaruh pengalaman kerja dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit hanya sebesar 41% saja, sisanya sebesar 59% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pengalaman Kerja, Kompetensi Auditor, dan Kualitas Audit

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan kemudahan yang telah dilimpahkan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliah menuju jaman yang terang benderang yaitu islam. Serta amanahnya yang mendorong penulis untuk menuntut ilmu pada saat sekarang ini. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana akuntansi dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Skripsi yang penulis kerjakan dengan judul "**Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara**".

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak dengan tulus dan ikhlas. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis secara khusus dan istimewa mengungkapkan ribuan terima kasih kepada kedua orang tua yaitu Ayahanda tercinta **Alm. Husin Hutahaean** dan ibunda tercinta **Yanimah Marpaung** yang telah membimbing dan memberikan kasih sayang yang tiada ternilai dan juga telah memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada Abangda Andi Nova Hutahaean, Kakak tersayang Feronika Hutahaean, S.Pd serta Adik tersayang Paujiah

Hutahaean yang selalu memberikan dorongan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bantuan dan dorongannya yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku rektor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku ketua jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku sekretaris jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Putri Kemala Dewi, SE, M.Si selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak Sihar Panjaitan selaku kepala kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara, Bapak Sabran Sembiring selaku Sekretaris Kabag Tata Usaha, Raisya Azrina, S.E, Triani serta seluruh staf BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara yang telah memberikan waktu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

9. Sahabat-sahabat saya Tersayang Anggita Sari Lubis, Desy Annisa Bangun, Indri Afsari, Intan Elmira Siregar , Tri Asti yang saling memotivasi dan mendoakan.
10. Teman Kos Sibayak 30, Feby Sinaga, Maya Apriliana, Pepi Idayanti Marpaung, Riskika Sari Marpaung, Wiwik Artika Sari Marpaung, Wulan Mawar Yani, dan Wulan Sari Marpaung, Yustia dan Zeni Purnama Sari yang saling memotivasi dan mendoakan.
11. Teman-teman Akuntansi G Pagi stambuk 2014 dan kelas Audit Siang yang sudah memberikan dukungan, saling membantu dan memotivasi.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembacanya.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

(Asriana Hutahaean)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori.....	9
1. Kualitas Audit	9
2. Pengalaman Kerja	12
3. Kompetensi Auditor	14
4. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kerangka Konseptual.....	20
C. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan Penelitian	26
B. Definisi Operasional.....	26
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	29
D. Populasi dan Sampel	30

E. Jenis Dan Sumber Data	32
F. Tehnik Pengumpulan Data	32
G. Tehnik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Gambaran Umum Responden.....	41
2. Hasil Analisis Data.....	42
a. Karakteristik Responden.....	42
3. Hasil Uji Kualitas Data.....	45
a. Uji Validitas	45
b. Uji Reliabilitas.....	46
4. Statistik Deskriptif.....	47
a. Variabel Pengalaman Kerja (X1)	47
b. Variabel Kompetensi Auditor (X2).....	49
c. Variabel Kualitas Audit (Y).....	50
5. Uji Asumsi Klasik	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Multikolonieritas	54
c. Uji Heteroskedesitas	55
6. Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
a. Pengujian Hipotesis	58
1) Uji T (Regresi Parsial)	58
2) Uji F (Regresi Simultan)	59
3) Uji Koefisien Determinasi	60

B. Pembahasan	61
1. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit	61
2. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit	61
3. Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel III.1 Skedul Rencana Penelitian	29
Tabel III.2 Data Auditor Per Desember 2017	30
Tabel III.3 Skor Penilaian Kuisisioner	33
Tabel IV.1 Distribusi dan Pengembalian Kuisisioner	41
Tabel IV.2 Jenis Kelamin	42
Tabel IV.3 Usia	42
Tabel IV.4 Tingkat Pendidikan	43
Tabel IV.5 Jabatan	43
Tabel IV.6 Lama Bekerja	44
Tabel IV.7 Pelatihan Yang Ditempuh	44
Tabel IV.8 Hasil Uji Validitas Instrumen	45
Tabel IV.9 Uji Reliabilitas	46
Tabel IV.10 Penyajian Data Variabel Pengalaman Kerja (x1)	47
Tabel IV.11 Penyajian Data Variabel Kompetensi Auditor (x2)	49
Tabel IV.12 Penyajian Data Variabel Kualitas Audit (y)	51
Tabel IV.13 Uji Normalitas Kolmogorov-Sminov Test	53
Tabel IV.14 Uji Multikolonieritas	55
Tabel IV.15 Uji Regresi Linear Berganda	57
Tabel IV.16 Uji T (Regresi Parsial)	58
Tabel IV.17 Uji F (Regresi Simultan)	59
Tabel IV.18 Uji Koefisien Determinasi	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar IV.1 Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot.....	54
Gambar IV.2 Uji Heterokedastisitas Scatterplot	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik dan terwujudnya *good governance* dalam dua dasawarsa terakhir ini semakin meningkat. Akuntabilitas sektor publik terkait dengan perlunya dilakukan transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak-hak publik. Menurut Mardiasmo (2005), terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*) yaitu, pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan. Sedangkan *good governance* didefinisikan sebagai suatu penyelenggara manajemen yang solid yang bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana dan investasi, dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan *legal and political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha.

BPKP sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), merupakan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden, dimana ditegaskan bahwa untuk melaksanakan pembangunan nasional, anggaran pendapatan dan belanja negara/daerah secara transparan, akuntabel dan bebas dari korupsi. Presiden memerlukan fungsi pengawasan intern yang handal dan sistem pengendalian intern yang memadai. Fokus pada penelitian ini adalah kualitas audit.

Kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor inspektorat saat ini masih menjadi sortan banyak pihak, antara lain oleh masyarakat dan *auditee* sebagai objek pemeriksaan. Hal ini terkait dengan masih banyaknya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh auditor inspektorat pemerintah sebagai auditor internal akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pengawas Keuangan (BPK) atau pihak swasta.

De Angelo (1981) dalam Indah (2010), mendefinisikan kualitas audit sebagai penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan adanya pelanggaran dalam pencatatannya. Kualitas audit pada sektor publik adalah probabilitas seorang pemeriksa atau auditor pemerintah dapat menemukan dan melaporkan suatu penyelewengan yang terjadi pada suatu instansi atau pemerintah baik pusat maupun pemerintah daerah.

Prinsip-prinsip perilaku yang berlaku bagi auditor antara lain pengalaman kerja dan kompetensi auditor. Pengalaman kerja diukur dengan banyaknya tugas pemeriksaan dan lamanya bekerja dalam melaksanakan audit. Sedangkan kompetensi auditor diukur dengan keahlian, pengetahuan umum, dan mutu personal yang baik agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Suraida, 2005). Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan meyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional

terhadap pihak yang diperiksa. Semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin mudah dalam mendeteksi kesalahan.

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Menurut Arens (2008, hal 43) “ pernyataan standar umum pertama menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian teknis yang memadai sebagai auditor. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya (Rai, 2008). Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan (Sukriah dkk, 2009).

Kepercayaan yang besar dari masyarakat kepada lembaga yang melaksanakan pemeriksaan dan pengawasan keuangan negara seperti BPKP, menjadikan auditor harus memperhatikan kualitas audit. Auditor dituntut untuk memiliki pengalaman kerja dan kompetensi auditor dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat melaksanakan audit secara baik, berkualitas, dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Pelaksanaan audit pada lembaga pemerintah bertujuan untuk menjamin dilakukannya pertanggungjawaban publik oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah serta perusahaan-perusahaan milik negara.

Terdapat permasalahan dalam beberapa kasus dimana hasil audit BPKP diragukan. Kasus-kasus tersebut antara lain:

1. Audit atas kasus perkara dugaan tindak pidana korupsi pada proyek pengadaan kendaraan operasional dinas Bank Sumut. Audit ini dilakukan

berdasarkan permintaan dari Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara. Kerugian negara dalam kasus ini senilai Rp 10,8 Miliar yang bersumber dari Rencana Anggaran Kerja (RAK) tahun 2013. Korupsi Bank Sumut diduga terjadi pada pengadaan 294 unit kendaraan operasional dinas. Dari 294 unit kendaraan operasional dinas terdapat enam jenis mobil mewah, yaitu Camry 5 unit, Pajero Sport 12 unit, Innova 11 unit, Toyota Rush 29 unit, dan Avanza dan Xenia 237 unit. Kasus ini melibatkan banyak nama diantaranya: Zulkarnain selaku Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Haltatif selaku Direktur CV Surya Pratama yang masuk Daftar Pencarian Orang (DPO), dan dua orang yang sudah di tahan oleh pihak kepolisian yakni Muhammad Yahya selaku mantan Direktur Operasional (Dirops) PT. Bank Sumut dan M. Jefri Sitindaon selaku mantan Asisten III Divisi Umum Bank Sumut, divonis masing-masing 2 tahun 6 bulan penjara dengan denda Rp 50 juta dan subsider 3 bulan. Akan tetapi pihak pertama yang menerima pesanan kasus Bank Sumut ini adalah BPKP, namun tidak ditemukannya kesalahan oleh auditor BPKP menyebabkan berlarut-larutnya dalam menyerahkan hasil audit kepada Kejati Sumut. Sehingga Kejati Sumut mengambil tindakan dengan melimpahkan kasus Bank Sumut kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan audit, dan kasus ini pun akhirnya berhasil diungkap oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) seperti uraian diatas. Hal ini pun lantas menjadi sorotan masyarakat tentang kualitas audit yang ada pada BPKP saat ini.

2. Audit BPKP atas kasus perkara dugaan tindak pidana korupsi dana rekening air PDAM Tirtanadi pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu (KCP) Iskandar Muda. Audit ini dilakukan berdasarkan permintaan pihak

kepolisian Poldasu. Kerugian negara dalam kasus ini mencapai Rp 2,9 miliar. Kasus ini menyeret banyak nama, mulai dari Subdarkan Siregar selaku mantan Ketua Koperasi Karyawan (Kopkar) PDAM Tirtanadi, Rudi Purwanto selaku mantan BSM KCP Iskandar Muda, Adri Prasetyo selaku mantan Marketing Support BSM, Bayu Yoga Wardana selaku mantan Asisten Marketing, Adi Wardiastuti selaku mantan Bendahara Kopkar PDAM Tirtanadi dan Dimas Eko selaku mantan Kasi Simpan Pinjam. Namun setelah kasus PDAM Tirtanadi ini selesai diaudit banyak pihak yang mempertanyakan hasil auditnya. Karena adanya kesalahan laporan dan informasi yang diberikan oleh auditor dalam mengungkapkan kasus PDAM Tirtanadi mengakibatkan terdapat dua hasil audit yang berbeda yang dikeluarkan BPKP Sumut atas kasus korupsi dana rekening air yang melibatkan Direktur Utama PDAM Tirtanadi, yakni Azzam Rizal.

Kasus-kasus tersebut membuat masyarakat berpandangan bahwa auditor-auditor BPKP dalam melaksanakan tugas auditnya kurang memiliki pengalaman kerja dan kecakapan yang cukup, serta kompetensi yang patut dipertanyakan. Dampak yang ditimbulkan dari hal ini adalah kualitas audit di BPKP menjadi semakin diragukan, terutama dari sudut pandang masyarakat dan *auditee*.

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017) menjelaskan bahwa auditor harus memiliki kompetensi profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2013) juga menekankan pentingnya kompetensi auditor yang juga harus disertai dengan pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman, serta kompetensi lain yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

Berdasarkan permasalahan kasus di atas dan melihat betapa pentingnya pengalaman kerja dan kompetensi auditor dalam menghasilkan kualitas audit, maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara**”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ada yang meragukan kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.
2. Tidak ditemukannya kesalahan pada kasus Bank Sumut oleh auditor BPKP menyebabkan berlarut-larutnya dalam mengeluarkan hasil auditnya kepada Kejati Sumut sehingga kasus ini dialihkan ke pihak swasta.
3. Masih ada kesalahan laporan dan informasi yang diberikan oleh auditor BPKP dalam mengungkapkan kasus PDAM Tirtanadi sehingga menghasilkan dua hasil audit yang berbeda.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara?

2. Apakah kompetensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah pengalaman kerja dan kompetensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.
- b. Untuk mengetahui apakah kompetensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.
- c. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit auditor pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

2. Manfaat Penelitian

Penulis sangat mengharapkan melalui penelitian ini akan bermanfaat bagi:

- a. Penulis

Untuk menambah wawasan di bidang auditing terutama mengenai pengaruh pengalaman kerja dan kompetensi auditor dalam

meningkatkan kualitas audit pada kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

b. BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan dasar sebagai acuan dalam meningkatkan mutu kualitas hasil audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

c. Pihak Lain

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan juga dapat dijadikan referensi penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kualitas Audit

Sampai saat ini kualitas audit dinilai sebagai konsep yang kompleks dan sulit dipahami yang menyebabkan kualitas audit belum memiliki definisi yang pasti. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas audit yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, kualitas audit cukup sulit untuk diukur. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Mardiasmo (2002) dalam Debora dkk (2012, hal 2) bahwa tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukur kinerja pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun daerah menjadi kelemahan audit pemerintahan di Indonesia dan hal tersebut umum dialami oleh organisasi publik karena output yang dihasilkan yang berupa pelayanan publik tidak mudah diukur. Dengan kata lain, ukuran kualitas audit masih menjadi perdebatan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kriteria mutu profesional auditor seperti yang diatur oleh standar umum auditing meliputi pengalaman kerja dan kompetensi auditor. Kemungkinan penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan independensi auditor tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh aparat pengawas internal pemerintah (APIP), wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksa Keuangan Negara disebutkan bahwa:

“Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa dimaksud. Jika manajemen tidak memiliki cara semacam itu, pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau suatu tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terus-menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan” (paragraf 17).

Wooten (2003) dalam Rainhard (2017) menjelaskan kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu.

a. Deteksi kesalahan

Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat mendeteksi kesalahan atau kelemahan yang terjadi. Mendeteksi kesalahan atau kelemahan di dalam sistem akuntansi *auditee* dipengaruhi oleh seberapa baik tim audit melakukan audit, yang dipengaruhi oleh sistem pengendalian kualitas dan sumber daya manajemen.

b. Berpedoman pada standar

Tim audit yang melaksanakan penugasan jasa audit wajib mematuhi standar yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang telah ditetapkan.

c. Komitmen yang kuat terhadap jasa audit

Auditee membutuhkan jasa audit dari auditor. Sehingga, auditor harus mampu dan dapat memenuhi kebutuhan jasa untuk *auditee*.

d. Prinsip kehati-hatian

Auditor harus memberikan perhatian dan berhati-hati kepada semua aspek dari audit, termasuk evaluasi resiko audit, formulasi dan tujuan audit, menetapkan *scope* atau luas dan tanggung jawab audit, kecukupan dan kelayakan bukti audit, seleksi uji audit, dan evaluasi hasil audit. Apabila auditor menerapkan prinsip kehati-hatian dalam semua aspek audit maka hal ini akan meningkatkan hasil audit.

e. *Review* dan pengendalian oleh supervisor

Audit harus disupervisi dengan cukup mulai dari perencanaan audit hingga pelaporannya. Hal ini berguna untuk menilai kelemahan yang mungkin terjadi dalam proses audit.

f. Perhatian yang diberikan oleh manajemen

Perhatian manajemen yang memadai dimulai saat perencanaan audit sampai dengan pelaporan audit akan memberikan jaminan bahwa semua aspek-aspek yang dilakukan dalam mencapai audit yang berkualitas telah dipenuhi oleh auditor.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan serta menghasilkan laporan hasil audit yang jelas dan mudah dipahami, memiliki nilai rekomendasi dan dapat ditindak lanjuti.

2. Pengalaman kerja

Libby dan Trotman (2002) menjelaskan bahwa seorang auditor profesional harus memiliki pengalaman yang cukup mengenai tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman yang dimiliki auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan terkait penugasan auditnya. Tubbs (1992) dalam Badjuri (2012) mengemukakan bahwa saat seorang auditor menjadi lebih berpengalaman, maka auditor akan lebih menyadari berbagai kekeliruan yang terjadi. Selain itu, auditor juga akan mengalami salah pengertian yang lebih sedikit mengenai kekeliruan yang terjadi.

Pengalaman kerja sangatlah penting diperlukan dalam rangka kewajiban seseorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit. Pengetahuan seorang auditor itu dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk praktik.

Asih (2006) melakukan penelitian tentang pengaruh pengalaman terhadap peningkatan kualitas auditor dalam bidang auditing. Variabel yang digunakan adalah pengalaman kerja dari lamanya berkerja, dan dari banyaknya tugas pemeriksaan, dan pengalaman auditor dari banyak jenis perusahaan yang di audit ditemukan bukti empiris bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap keahlian auditor.

Menurut Suraida (2005), Pengalaman kerja adalah melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya tugas yang pernah ditangani. Hasil-hasil penelitian yang berpangkal pada pandangan perilaku menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman tidak berperilaku berbeda

dengan auditor yang tidak berpengalaman. Kesimpulan seperti ini mungkin tidak dapat diterima secara umum dikarenakan diperlukan waktu yang lama bagi seorang auditor untuk dapat menjadi seorang auditor yang berpengalaman.

Menurut Ika (2009) mengungkapkan bahwa:

“Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan”.

Selain itu pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengandalkan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa.

Auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal:

- a. mendeteksi kesalahan
- b. memahami kesalahan secara akurat
- c. mencari penyebab kesalahan

Adapun pengalaman kerja ditentukan oleh dua faktor (Sukriah Ika 2009), yaitu:

- 1) Banyaknya tugas pemeriksaan yang dihadapi oleh auditor memberikan kesempatan belajar dari kegagalan serta mengasah ketelitian dan kecermatan agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat.
- 2) Lamanya bekerja sebagai auditor akan dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan dan mengetahui informasi secara relevan untuk mengambil keputusan.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja auditor adalah lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh oleh auditor serta banyaknya tugas yang telah dilaksanakannya.

3. Kompetensi Auditor

Menurut SPAP tahun 2001, Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan penelitian teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga, menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama. Maka dari itu setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugas sebagai auditor. Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan, dan keahlian khusus.

Menurut Rai (2008) “Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, dan dalam melakukan audit seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya”.

Kompetensi kemudian dijelaskan dalam Pernyataan Standar Umum Pertama dalam SPKN adalah: “Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan

pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai (BPK RI, 2007).

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan pengertian dari keahlian (kompetensi), yaitu kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan kerja yang sesuai dengan standart yang sudah ditetapkan. Adapun kompetensi auditor ditentukan oleh tiga faktor (Boyton *et al.*, 2002, hal. 61), yaitu:

- a. pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi, yaitu pendidikan dan teori yang diperoleh pada saat di universitas yang, pendidikan formal yang diperoleh pada saat di universitas yang akan didukung dengan pelatihan dan praktek lapangan.
- b. Pelatihan, praktik dan pengalaman dalam auditing, yaitu merupakan praktik kerja lapangan sebagai bentuk implementasi atas pendidikan formal yang telah diperoleh.
- c. mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan selama karir profesional auditor, yaitu proses pengambilan profesi yang sesuai dengan ketetapan dari organisasi yang mengatur profesi tersebut, guna menjamin mutu dari seorang auditor.

Menurut Standar kompetensi Auditor (BPKP: 2010), disebutkan bahwa auditor harus memilki kemampuan mencakup :

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan fakta, informasi, dan keahlian yang diperoleh seseorang melalui pendidikan, baik secara teori maupun pemahaman praktis. Kompetensi dalam aspek pengetahuan merupakan pengetahuan dibidang pengawasan yang harus dimiliki oleh seluruh auditor di semua tingkat atau jenjang jabatan. Perolehan pengetahuan melibatkan proses kognitif yang kompleks meliputi : persepsi, pembelajaran, komunikasi, asosiasi dan argumentasi. Dalam taksonomi Bloom, pengetahuan masuk dalam ranah kognitif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual.

b. Keterampilan/Keahlian (*skill*)

Keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan tugas dengan baik atau lebih baik dari rata-rata. Dalam Taksonomi Bloom, keterampilan masuk dalam ranah psikomotor yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik. Kompetensi dari aspek keterampilan/keahlian merupakan keterampilan/keahlian dibidang pengawasan yang harus dimiliki oleh semua auditor disemua tingkat atau jenjang jabatan.

c. Sikap perilaku (*attitude*)

Sikap perilaku mewakili rasa suka atau tidak seseorang pada suatu hal. Dalam Taksonomi Bloom sikap perilaku masuk dalam ranah efektif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri. Kompetensi dari

aspek sikap perilaku merupakan sikap perilaku yang harus dimiliki oleh seluruh auditor di semua tingkat atau jenjang jabatan.

d. Pengetahuan tentang standar pemeriksaan secara kolektif

Pemeriksa yang ditugasi untuk melaksanakan pemeriksaan menurut Standar Pemeriksaan harus secara kolektif memiliki Pengetahuan tentang Standar. Pengetahuan ini lebih mengarah kepada teknis pemeriksaan terhadap laporan yang akan diaudit, disini auditor harus menguasai sepenuhnya secara kolektif tentang standar serta cara dan proses dalam mengaudit. Mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional yang berkelanjutan Auditor harus melakukan pendidikan dan pelatihan lanjutan terkait kompetensi yang dimilikinya. Hal ini bertujuan agar kualitas dari auditor tetap terjaga, auditor harus mengikuti serangkaian tes setelah melakukan pendidikan lanjutan, auditor harus memperoleh sertifikat kelulusan dari pendidikan berkelanjutan tersebut dengan melalui serangkaian tes yang sudah dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Dalam standar audit APIP diperjelas lagi bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dengan demikian, auditor belum memenuhi persyaratan jika ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Dalam audit pemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar dengan memperhatikan tolak ukur seperti mutu personal, keahlian khusus, dan pengetahuan umum.

4. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengalaman dan kompetensi terhadap kualitas audit akan diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Achmad Badjuri (2012)	Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kualitas Audit Sektor Publik (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah)	Pengalaman kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Sebagai variabel independen dan Kualitas Hasil Pemeriksaan Sebagai variabel Dependen	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa integritas dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas dan kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula. pengalaman kerja, independensi dan objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena semakin berpengalaman Auditor dalam melakukan audit ternyata belum tentu meningkatkan kualitas audit, begitu juga dengan independensi dan objektivitas.
Yunus	Pengaruh	Pengalaman	Hasil penelitian ini

Fiscal (2012)	Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada BPKP Bandar Lampung	Kerja, Kompetensi Sebagai variabel independen dan Kualitas Audit Sebagai variabel Dependen	membuktikan bahwa pengalaman kerja dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena semakin tinggi pengalaman seorang auditor akan semakin mudah dalam mendeteksi kesalahan. Hal ini juga berlaku juga pada kompetensi.
Ida Suraida (2005)	Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, <i>Fee</i> Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang)	Etika Auditor, Pengalaman Auditor, <i>Fee</i> Audit, dan Motivasi Auditor Sebagai variabel independen dan Kualitas Audit Sebagai variabel Dependen	Hasil penelitian ini Membuktikan bahwa secara Parsial dan simultan Etika Auditor, Pengalaman Auditor, <i>Fee</i> Audit, dan Motivasi Auditor memiliki Pengaruh positif dan Signifikan terhadap kualitas audit. Karena semakin baik Etika Auditor, Pengalaman Auditor, <i>Fee</i> Audit, dan Motivasi Auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.
Sukriah Ika (2009)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit di Inspektorat Sepulau Lombok	Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi variabel independen dan Kualitas Hasil Audit Sebagai variabel Dependen	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi merupakan faktor pendukung yang penting dalam menentukan kualitas audit. Karena semakin tinggi pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi seorang auditor akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.
Precilia Prima Queena (2012)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengahh	Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integriras, Etika, dan Skeptisisme	Hasil penelitian ini Membuktikan bahwa independensi dan pengalaman kerja tidak Berpengaruh terhadap kualitas audit. karena masih adanya campur tangan Pimpinan serta banyaknya

		Sebagai Variabel Independen Kualitas Audit Sebagai Variabel Dependen	Auditor yang bekerja di bawah lima tahun
Rainhard Fernando (2017)	Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Integritas, Independensi, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Audit Pada BPKP Provinsi Sulawesi Tenggara	Kompetensi, Pengalaman Kerja, Integritas, Independensi, Dan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Independen Dan Kualitas Audit Sebagai Variabel Dependen	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi, pengalaman kerja, integritas, independensi merupakan faktor pendukung yang penting dalam menentukan kualitas audit. Karena semakin tinggi kompetensi, pengalaman kerja, integritas, independensi seorang auditor akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. sedangkan gaya kepemimpinan merupakan faktor yang tidak penting dalam menentukan kualitas audit. Karena gaya kepemimpinan tanpa didasari kesadaran dalam diri auditor itu sendiri untuk mengoptimalkan kinerjanya.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Pengalaman kerja auditor adalah lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh oleh auditor serta banyaknya tugas yang telah dilaksanakannya. Pengalaman kerja merupakan dasar yang harus dimiliki oleh auditor dalam kegiatan audit, semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki auditor, maka auditor dapat menggunakan kemampuan tersebut dalam

memahami berbagai kegiatan auditnya dan auditor dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dari hasil audit sebelumnya. Auditor yang tidak berpengalaman biasanya akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman.

Queena dan Rohman (2012) menyatakan bahwa “Pengalaman kerja auditor merupakan sikap auditor yang semakin lama menjadi auditor akan membuat auditor memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi yang relevan, mendeteksi kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan”. Pengalaman bagi auditor merupakan nilai tambah bagi dirinya dan dapat mendukung terciptanya kualitas audit yang diharapkan. Auditor yang semakin berpengalaman cenderung mempunyai keunggulan dan kreatifitas dalam mendeteksi, memahami dan mencari sebab dari suatu kesalahan/manipulasi oleh *auditee* (Badjuri, 2012).

Menurut Christiawan (2002) dalam Sukriah (2009) menyatakan bahwa “pengalaman kerja auditor akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing”.

Dengan demikian terlihat jelas bahwa semakin berpengalaman seorang auditor dalam melakukan tugas auditnya maka akan semakin berkualitas audit yang dihasilkan.

2. Pengaruh Kompetensi auditor terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit

secara objektif, cermat dan seksama. Dalam melaksanakan proses audit , auditor membutuhkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang baik karena dengan hal itu auditor menjadi lebih mampu memahami dan mengetahui berbagai masalah dengan proses pengauditan secara lebih mendalam dan mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan auditnya serta harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan dalam standar audit yang ditetapkan guna meningkatkan kualitas audit.

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya Rai (2008). Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan (Sukriah dkk, 2009).

Menurut Mulyadi (2009 hal, 58) terdapat pengaruh antara kompetensi dan kualitas audit yakni “setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas audit yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti disyaratkan oleh prinsip etika”.

Adapun pendapat lain yaitu Menurut Christiawan (2002) dan Alim dkk (2007) jika seorang auditor mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan semakin baik kualitas auditnya.

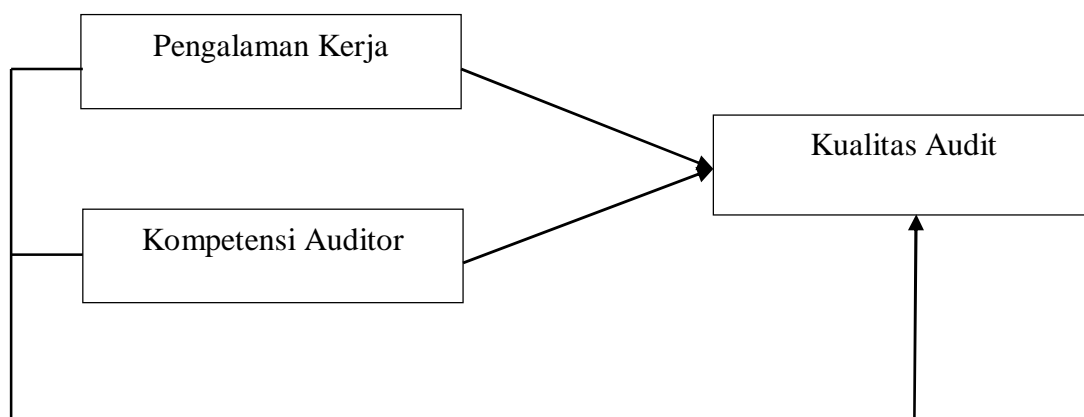
Dengan demikian terlihat jelas bahwa kompetensi seorang auditor juga turut menentukan kualitas audit yang dihasilkan. Karena jika kegiatan audit dilakukan oleh seorang auditor yang memiliki kompetensi tinggi maka audit yang dihasilkan akan baik pula.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Auditor harus memiliki tingkat kemahiran umum dalam memberikan kualitas audit yang baik terhadap pihak yang berkepentingan akan laporannya. Pertama, pengalaman kerja, semakin berpengalaman seorang auditor dalam melaksanakan perkerjaannya dalam mendeteksi kecurangan yang ada maka akan semakin kritis auditor dalam melakukan pengujian bukti audit yang ada. Kedua, kompetensi, ketika seorang auditor memiliki kompetensi yang baik maka akan lebih baik dalam melakukan tugas auditnya. Karena auditor yang memiliki kompetensi yang baik memiliki kemampuan dalam menganalisa permasalahan audit dan melakukan audit dengan teliti, cermat dan obyektif (Sukriah Ika, 2009).

Dengan demikian apabila kedua faktor tersebut telah dimiliki seorang auditor sebagai bahan pertimbangan dalam proses auditing. Maka kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik dan dapat menghasilkan pendapat wajar dalam hasil audit yang dilakukan.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiono, 2016 hal. 64). Berdasarkan uraian teori, hasil-hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran teoritis tentang pengalaman kerja dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara maka dapat ditarik sebuah hipotesis yang menyatakan bahwa :

1. Ada pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.
2. Ada pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

3. Ada pengaruh secara bersama-sama pengalaman kerja dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis asosiatif, penelitian asosiatif berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, dan juga berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara langsung. Menurut Sugiono (2016, hal 21) “metode asosiatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih”.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen (*dependent variable*) dan dua variabel independen (*independent variable*). Menurut Sugiono (2016, hal 39) “Variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Sedangkan pengertian variabel dependen menurut Sugiono (2016, hal 39) “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit (Y), sedangkan variabel independen adalah pengalaman kerja (X1) dan kompetensi (X2).

1. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit merupakan kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit terdiri dari 7 item pernyataan. Indikator-indikator kualitas audit yang diadaptasi dari penelitian Sukriah Ika (2009) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Keakuratan temuan audit
- b. Kualitas laporan hasil audit
- c. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit

Jawaban responden diukur dengan skala *Likert*, dimana Skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S), dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

2. Pengalaman Kerja (X1)

Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja terdiri dari 7 item pernyataan. Indikator-indikator pengalaman kerja yang diadaptasi dari penelitian Sukriah Ika (2009) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. banyaknya tugas pemeriksaan
- b. lamanya bekerja sebagai auditor

Jawaban responden diukur dengan skala *Likert*, dimana Skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S), dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

3. Kompetensi Auditor

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, dan dalam melakukan audit seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta pengetahuan umum yang baik. Perilaku kompetensi auditor di sektor publik selalu meningkatkan kemahiran, profesi, keefektifan dan kualitas hasil pekerjaan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi auditor terdiri dari 7 item pernyataan. Indikator-indikator kualitas audit yang diadaptasi dari penelitian Sukriah Ika (2009) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mutu personal
- b. Keahlian khusus
- c. Pengetahuan umum

Jawaban responden diukur dengan skala *Likert*, dimana Skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S), dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

Menurut Sugiono (2016, hal 93) “Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Sumatera Utara yang beralamat di Jl. Jendral Gatot Subroto Km.5,5 Medan.

Waktu penelitian direncanakan pada bulan November 2017 s/d bulan Maret 2018, untuk lebih jelasnya rencana penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel III.1
Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan	2017								2018											
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset		■	■																	
2	Pengajuan Judul				■																
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal													■							
5	Penulisan Skripsi														■	■	■	■	■	■	■
6	Sidang Meja Hijau																			■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2016, hal 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Jumlah seluruh auditor yang ada di BPKP sebanyak 116 auditor, dapat dilihat pada tabel dibawah ini berdasarkan jabatan:

Tabel III.2
Data Auditor Per Desember 2017

No	Jabatan	Jumlah auditor
1	Auditor Madya	21
2	Auditor Muda	31
3	Auditor Pertama	24
4	Auditor Penyelia	19
5	Auditor Pelaksana Lanjutan	17
6	Auditor Pelaksana	4
Jumlah		116

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiono (2016, hal 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability* sampling. Menurut Sugiono (2016, hal 84) “*nonprobability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau

anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiono (2016, hal 85) “*Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun kriteria auditor yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Telah bekerja lebih dari 2 tahun
- b. Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan minimal 2 kali
- c. Pendidikan terakhir minimal S1

Berikut ini adalah cara untuk menentukan jumlah sampelnya, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana :

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: *error* (10%)

Maka jumlah sampel yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{126}{1 + 126 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{126}{2,26}$$

$$n = 55,75 = 56$$

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang menunjukkan kualitas bukan angka seperti kuisisioner. Dan data kuantitatif yaitu data dari hasil olahan kuisisioner yang berbentuk angka.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer yaitu data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan dari orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya tidak ada.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. kuisisioner (Angket)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan/pernyataan (kuisisioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari pada auditor pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Sumatera Utara yang ada di Medan sebagai responden.

Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner langsung, diantar langsung kepada responden auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara tempatnya berkerja. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen pertanyaan/pernyataan tertutup.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi mempelajari data-data melalui media massa dan pencatatan terhadap laporan-laporan, arsip-arsip dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini seperti masalah/kasus opini laporan keuangan dan kinerja pemerintah daerah.

Serta diukur dengan menggunakan skala likert dari 1s/d 5. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan/ Pernyataan. Berikut adalah penilaian kuisisioner dengan menggunakan skala likert.

Tabel III.3
Skor Penilaian Kuisisioner

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linear berganda (*Muliple Regression Analisis*). Untuk keabsahan hasil analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen pengamatan, uji normalitas data dan uji asumsi klasik. Pengolahan data menggunakan software SPSS (*Statistik Package For Sosial Science*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2016 hal. 147)

2. Uji Kualitas Data

Pengujian data bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau reliabel, sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

a. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur diyakini dapat dipakai sebagai alat untuk mengukur item-item pertanyaan/pernyataan kuesioner dalam penelitian. Teknik uji validitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS menunjukkan bahwa koefisien *Pearson Correlation* untuk setiap item butir pernyataan dengan skor total variabel kualitas audit (Y), pengalaman kerja (X1), kompetensi (X2), signifikan pada tingkat signifikan dan 0,05 dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa setiap item indikator instrumen untuk kualitas audit tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi antara hasil pengamatan dengan instrumen atau alat ukur yang digunakan pada waktu yang berbeda-beda. Teknik yang digunakan untuk mengukur

reliabilitas pengamatan adalah dengan menggunakan koefisien cronbach alpa. Jika nilai koefisien Reliabilitas cronbach alpa $> 0,6$ maka instrumen memiliki Reliabilitas yang baik (Azwar Juliandi dkk, 2015 hal, 80).

3. Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Persamaan Regresi Linear Berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

X1 = Pengalaman Kerja

X2 = Kompetensi Auditor

α = Konstanta

β = Koefisien Regrasi

e = Error

4. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedstisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, digunakan uji *One Sample kolmogrov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) atau nilai probabilitas pada masing-masing variabel $>$ dari tingkat signifikan 0,05 maka sebaran data adalah normal (Azuar Juliandi, 2015 hal. 161)

Uji normalitas juga dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dengan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk melihat ada tidaknya dengan melihat tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF $<$ 10,00 dan nilai tolerance $>$ 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas namun jika nilai VIF $>$ 10,00 dan nilai tolerance $<$ 0,1 maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan residualnya. Dasar analisis menurut Ghozali (2005, hal 105) :

- 1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) jika tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis mengenai pengaruh pengalaman dan kompetensi terhadap kualitas auditor digunakan pengujian hipotesis uji t dan uji F.

1) Uji t (Regresi Parsial)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *t*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh secara parsial di antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis ingin menguji hipotesis dari pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit, dan kompetensi terhadap kualitas audit.

Berikut ini adalah dasar untuk mengemukakan hipotesis :

$H_0 : \rho = 0$, Pengalaman Kerja dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

$H_a : \rho \neq 0$, Pengalaman Kerja dan Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Dasar untuk pengambilan keputusan dari hasil hipotesis dari data yang diolah menggunakan program SPSS 20.0 memiliki dua alternatif yaitu dengan melihat :

a) Melihat nilai t

Tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini berarti berpengaruh signifikan.

Terima H_a jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan.

Mencari t tabel dengan $df = N-k$, taraf nyata 5% dapat dengan menggunakan tabel statistik. Nilai t tabel dapat dilihat dengan menggunakan t tabel.

b) Melihat nilai probabilitas

Tolak H_0 jika nilai $Sig < 0,05$ hal ini berarti berpengaruh signifikan.

Terima H_a jika nilai $Sig > 0,05$ hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan.

2) Uji f (Regresi Simultan)

Uji F menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah dasar untuk mengemukakan hipotesis :

$H_0 : \rho = 0$, Pengalaman Kerja dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

$H_a : \rho \neq 0$, Pengalaman Kerja dan Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Dasar untuk pengambilan keputusan dari hasil hipotesis dari data yang diolah menggunakan program SPSS 20.0 memiliki dua alternatif yaitu dengan melihat :

a) Melihat nilai f

Tolak H_0 jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ hal ini berarti berpengaruh signifikan.

Terima H_a jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan.

Pada tabel ANOVA didapat uji F yang menguji semua sub variabel bebas yang akan mempengaruhi persamaan regresi. Dengan menggunakan derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 5% serta derajat kebebasan df_1 dan df_2 untuk mencari nilai F tabel. Nilai F tabel dapat dilihat dengan menggunakan F tabel.

b) Melihat nilai probabilitas

Tolak H_0 jika nilai Sig $< 0,05$ hal ini berarti berpengaruh signifikan.

Terima H_a jika nilai Sig $> 0,05$ hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan.

e. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien R *Square* digunakan untuk mengukur keeratan pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Semakin besar nilai koefisien korelasi menunjukkan pengaruh semakin erat dan sebaliknya yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sugiyono (2012, hal. 259)

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science (SPSS)*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan pada kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara yang beralamat di Jalan Jendral Gatot Subroto Km. 5,5 Medan. Data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner kepada auditor BPKP sebagai responden penelitian. Jumlah seluruh populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 116 orang auditor. Adapun distribusinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.1
Distribusi dan Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuisisioner yang disebar	116	100%
Kuisisioner yang tidak diisi	35	35,7
Kuisisioner yang tidak dapat diolah	25	19,8
Kuisisioner yang dapat diolah	56	44,5

Sumber : Hasil pengolahan data primer 2018

Dari data diatas menunjukkan bahwa jumlah kuisisioner yang disebar kepada responden sebanyak 116 kuisisioner. Sebanyak 35 kuisisioner Tidak diisi responden dan sebanyak 25 kuisisioner tidak dapat diolah. Adapun jumlah kuisisioner yang dapat diolah berdasarkan ciri-ciri yang telah ditetapkan oleh peneliti yakni bekerja minimal 2 tahun, mengikuti pelatihan dan pendidikan minimal 2 kali, dan pendidikan terakhir minimal S1 berjumlah 56 kuisisioner.

2. Hasil Analisis Data

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jabatan, lama bekerja, dan pelatihan yang ditempuh dari responden dalam penelitian pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	35	62,5	62,5	62,5
	Wanita	21	37,5	37,5	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel IV.2, diketahui dari 56 responden yang diteliti, 35 (62,5%) berjenis kelamin pria, sementara 21 (37,5%) berjenis kelamin wanita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi pada jenis kelamin pria.

Tabel IV.3

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-35 Tahun	12	21,4	21,4	21,4
	36-55 Tahun	35	62,5	62,5	83,9
	>55 Tahun	9	16,1	16,1	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel IV.3 , diketahui dari 56 responden yang diteliti, 12 (21,4%) responden berusia 26-35 tahun, 35 (62,5%) responden berusia 36-55 tahun, 9 (16,1) responden berusia > 55 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi usia 36-55 tahun.

Tabel IV.4

Tingkat Pendidikan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S1	53	94,6	94,6	94,6
S2	3	5,4	5,4	100,0
Total	56	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel IV.4 , diketahui dari 56 responden yang diteliti, 53 (94,6%) responden berpendidikan S1, dan 3 (5,4%) responden berpendidikan S2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi pendidikan S1.

Tabel IV.5

Jabatan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Auditor Madya	18	32,1	32,1	32,1
Auditor Muda	14	25,0	25,0	57,1
Auditor Pertama	11	19,6	19,6	76,8
Auditor Penyelia	11	19,6	19,6	96,4
Auditor Pelaksana Lanjutan	2	3,6	3,6	100,0
Total	56	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel IV.5 , diketahui dari 56 responden yang diteliti, 18 (32,1%) responden pada tingkat jabatan Auditor Madya, 14 (25%) responden pada tingkat jabatan Auditor Muda, 11 (19,6%) responden pada

tingkat jabatan Auditor Pertama, 11 (19,6%) responden pada tingkat jabatan Auditor Penyelia, dan 2 (3,6%) responden pada tingkat jabatan Auditor Pelaksana Lanjutan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi pada tingkat jabatan Auditor Madya.

Tabel IV.6

Lama Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-5 Tahun	3	5,4	5,4	5,4
5-10 Tahun	6	10,7	10,7	16,1
>10 Tahun	47	83,9	83,9	100,0
Total	56	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel IV.6 , diketahui dari 56 responden yang diteliti, 3 (5,4%) responden bekerja dengan lama 1-5 tahun, 6 (10,7%) bekerja dengan lama 5-10 tahun, dan 47 (83,9%) bekerja dengan lama > 10 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi bekerja dengan lama > 10 tahun.

Tabel IV.7

Pelatihan Yang Ditempuh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3 Kali	15	26,8	26,8	26,8
4 Kali	6	10,7	10,7	37,5
5 Kali	3	5,4	5,4	42,9
>5 Kali	32	57,1	57,1	100,0
Total	56	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel IV.6 , diketahui dari 56 responden yang diteliti, 15 (26,8%) responden telah mengikuti pelatihan sebanyak 3 kali, 6 (10,7%)

responden telah mengikuti pelatihan sebanyak 4 kali, 3 (5,4%) responden telah mengikuti pelatihan sebanyak 5 kali, dan 32 (57,1%) responden telah mengikuti pelatihan sebanyak > 5 kali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi telah mengikuti pelatihan sebanyak > 5 kali.

3. Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Berikut hasil dari uji validitas tiap instrumen dengan cara mengkorelasikan tiap butir pernyataan tersebut. Syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pernyataan valid atau tidak dengan membandingkan r hitung terhadap r tabel = 0.308 (lihat tabel r), dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil pengujian validitas, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Validitas Instrumen

Item	Nilai Korelasi R_{hitung}	Nilai Ketentuan R_{tabel}	Keterangan
Pengalaman Kerja			
x11	0,891	0,361	Valid
x12	0,542	0,361	Valid
x13	0,828	0,361	Valid
x14	0,754	0,361	Valid
x15	0,581	0,361	Valid
x16	0,841	0,361	Valid
x17	0,764	0,361	Valid
Kompetensi			
x21	0,911	0,361	Valid
x22	0,740	0,361	Valid
x23	0,855	0,361	Valid
x24	0,766	0,361	Valid

x25	0,735	0,361	Valid
x26	0,790	0,361	Valid
x27	0,804	0,361	Valid
Kualitas Audit			
y11	0,878	0,361	Valid
y12	0,808	0,361	Valid
y13	0,784	0,361	Valid
y14	0,753	0,361	Valid
y15	0,751	0,361	Valid
y16	0,872	0,361	Valid
y17	0,809	0,361	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan pada tabel diatas ternyata semua item valid, tidak ada item yang harus dibuang. Dengan demikian semua item tersebut boleh dilanjutkan kepada pengujian reliabilitas instrument.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan yang telah memenuhi uji validitas , jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan ke uji reliabilitas. Berikut hasil dari uji reliabilitas terhadap item pernyataan yang valid.

Tabel IV.9
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpa	Keterangan
Pengalaman Kerja	0,867 > 0,600	Reliabel
Kompetensi	0,918 > 0,600	Reliabel
Kualitas Audit	0,911 > 0,600	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data Primer 2018

Dari Cronbach's Alpa pada tabel diatas nilai keseluruhannya lebih besar dari kriteria yang dimaksud 0,6 maka kesimpulannya adalah instrumen yang diuji tersebut reliabel.

4. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari penyajian data frekuensi dan persentase dari variabel pengalaman kerja, kompetensi auditor, dan kualitas audit.

a. Variabel Pengalaman Kerja (X1)

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dari penelitian variabel Pengalaman Kerja (X1) yang dirangkum dalam tabel frekuensi di bawah ini :

Tabel IV.10
Penyajian Data Variabel Pengalaman Kerja (X1)

Pernyataan	STS		TS		N		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
x11	0	0	0	0	0	0	41	73,2	15	26,8	56	100
x12	0	0	0	0	0	0	36	64,3	20	35,7	56	100
x13	0	0	0	0	0	0	42	75	14	25	56	100
x14	0	0	0	0	0	0	36	64,3	20	35,7	56	100
x15	0	0	0	0	0	0	37	66,1	19	33,9	56	100
x16	0	0	0	0	0	0	39	69,6	17	30,4	56	100
x17	0	0	0	0	1	1,8	24	42,9	31	55,3	56	100

Sumber : Hasil Pengolahan data primer 2018

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden pada tabel IV.10 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pada item pernyataan 1 (Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami). Terlihat bahwa sebanyak 41 (73,2%) responden menjawab setuju, 15 (26,8%) responden menjawab sangat setuju.
- 2) Pada item pernyataan 2 (Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya). Terlihat bahwa

sebanyak 36 (64,3%) responden menjawab setuju, 20 (35,7%) responden menjawab sangat setuju.

- 3) Pada item pernyataan 3 (Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas). Terlihat bahwa sebanyak 42 (75%) responden menjawab setuju, 14 (25%) responden menjawab sangat setuju.
- 4) Pada item pernyataan 4 (Kekeliruan dalam pengumpulan data dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaannya). Terlihat bahwa sebanyak 36 (64,3%) responden menjawab setuju, 20 (35,7%) responden menjawab sangat setuju.
- 5) Pada item pernyataan 5 (Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan). Terlihat bahwa sebanyak 37 (66,1%) responden menjawab setuju, 19 (33,9%) responden menjawab sangat setuju.
- 6) Pada item pernyataan 6 (Semakin lama bekerja, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil keputusan). Terlihat bahwa sebanyak 39 (69,6%) responden menjawab setuju, 17 (30,4%) responden menjawab sangat setuju.
- 7) Pada item pernyataan 7 (Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti menghadapi entitas pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan). Terlihat bahwa sebanyak 1 (1,8%) responden menjawab netral, 24 (42,9%) responden menjawab setuju, 31 (55,3%) responden menjawab sangat setuju.

b. Variabel Kompetensi Auditor (X2)

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dari penelitian variabel Kompetensi Auditor (X2) yang dirangkum dalam tabel frekuensi di bawah ini :

Tabel IV.11
Penyajian Data Variabel Kompetensi Auditor (X2)

Pernyataan	STS		TS		N		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
x21	0	0	0	0	0	0	30	53,6	26	46,4	56	100
x22	0	0	0	0	0	0	42	75	14	25	56	100
x23	0	0	0	0	36	64,3	16	28,6	4	7,1	56	100
x24	0	0	0	0	7	12,5	38	67,9	11	19,6	56	100
x25	0	0	0	0	0	0	40	71,3	15	26,7	56	100
x26	0	0	0	0	1	1,8	41	73,2	14	25	56	100
x27	0	0	0	0	27	48,2	25	44,6	4	7,2	56	100

Sumber : Hasil Pengolahan data primer 2018

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden pada tabel IV.11 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pada item pernyataan 1 (Auditor harus mampu bekerjasama dalam tim).
Terlihat bahwa sebanyak 30 (53,6%) responden menjawab setuju, 26 (46,4%) responden menjawab sangat setuju.
- 2) Pada item pernyataan 2 (Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berfikiran luas serta mampu menanggapi ketidakpastian). Terlihat bahwa sebanyak 42 (75%) responden menjawab setuju, 14 (25%) responden menjawab sangat setuju.
- 3) Pada item pernyataan 3 (Auditor harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif). Terlihat bahwa sebanyak 36 (64,3%) responden menjawab

netral, 16 (28,6%) responden menjawab setuju, 4 (7,1%) responden menjawab sangat setuju.

- 4) Pada item pernyataan 4 (Auditor memiliki keahlian untuk menulis serta mempresentasikan laporan dengan baik). Terlihat bahwa sebanyak 7 (12,5%) responden menjawab netral, 38 (67,9%) responden menjawab setuju, 11 (19,6%) responden menjawab sangat setuju.
- 5) Pada item pernyataan 5 (Auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat). Terlihat bahwa sebanyak 40 (71,3%) responden menjawab setuju, 15 (26,7%) responden menjawab sangat setuju.
- 6) Pada item pernyataan 6 (Auditor harus memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik). Terlihat bahwa sebanyak 1 (1,8%) responden menjawab netral, 41 (73,2%) responden menjawab setuju, 14 (25%) responden menjawab sangat setuju.
- 7) Pada item pernyataan 7 (Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis). Terlihat bahwa sebanyak 27 (48,2%) responden menjawab netral, 25 (44,6%) responden menjawab setuju, 4 (7,2%) responden menjawab sangat setuju.

c. Variabel Kualitas Audit (Y)

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dari penelitian variabel Kualitas Audit (Y) yang dirangkum dalam tabel frekuensi di bawah ini :

Tabel IV.12
Penyajian Data Variabel Kualitas Audit (Y)

Pernyataan	STS		TS		N		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
y11	0	0	0	0	0	0	36	64,3	20	35,7	56	100
y12	0	0	0	0	0	0	40	71,4	16	28,6	56	100
y13	0	0	0	0	2	3,6	36	64,3	18	32,1	56	100
y14	0	0	0	0	0	0	34	60,7	22	39,3	56	100
y15	0	0	0	0	0	0	34	60,7	22	39,3	56	100
y16	0	0	0	0	0	0	43	76,8	13	23,2	56	100
y17	0	0	0	0	35	62	15	27,3	6	10,7	56	100

Sumber : Hasil Pengolahan data primer 2018

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden pada tabel IV.12 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pada item pernyataan 1 (Saya menjamin temuan audit saya akurat. Saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada). Terlihat bahwa sebanyak 36 (64,3%) responden menjawab setuju, 20 (35,7%) responden menjawab sangat setuju.
- 2) Pada item pernyataan 2 (Saya tidak pernah melakukan rekayasa. Temuan apapun saya laporkan apa adanya). Terlihat bahwa sebanyak 40 (71,4%) menjawab setuju, 16 (28,6%) menjawab sangat setuju.
- 3) Pada item pernyataan 3 (Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaannya). Terlihat bahwa sebanyak 2 (3,6%) responden menjawab netral, 36 (64,3%) menjawab setuju, 18 (32,1%) menjawab sangat setuju.
- 4) Pada item pernyataan 4 (Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan). Terlihat bahwa sebanyak 34 (60,7%) responden menjawab setuju, 22 (39,3%) responden menjawab sangat setuju.

- 5) Pada item pernyataan 5 (Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, objektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal). Terlihat bahwa sebanyak 34 (60,7%) responden menjawab setuju, 22 (39,3%) responden menjawab sangat setuju.
- 6) Pada item pernyataan 6 (Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait). Terlihat bahwa sebanyak 43 (76,8%) responden menjawab setuju, 13 (23,3%) responden menjawab sangat setuju.
- 7) Pada item pernyataan 7 (Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan). Terlihat bahwa sebanyak 35 (62%) responden menjawab netral, 15 (27,3%) responden menjawab setuju, 6 (10,7%) responden menjawab sangat setuju.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut di bawah ini hasil uji normalitas untuk menguji keseluruhan data yang berskala minimal *ordinal* maka digunakan uji *Kolmogrov-smirnov*.

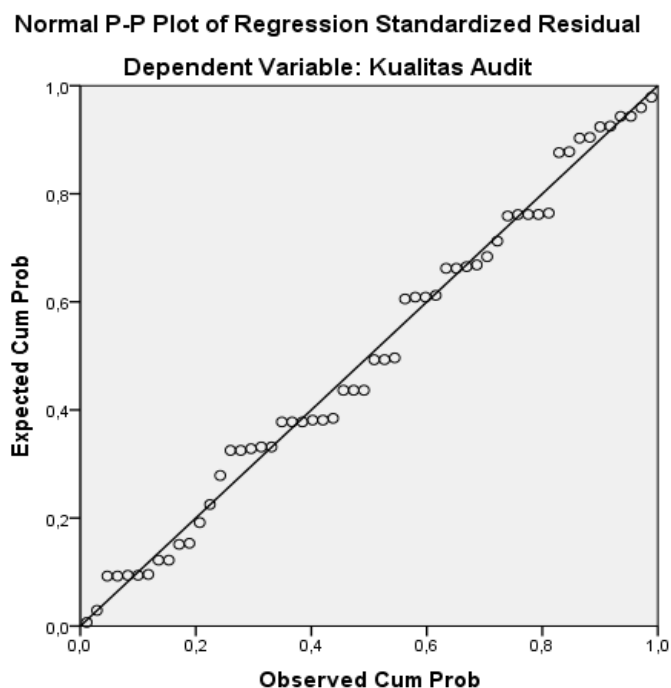
Tabel IV.13
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1,12623405
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,065
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,540
Asymp. Sig. (2-tailed)		,933

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel IV.13 diketahui nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,933. Karena nilai probabilitas p, yakni 0.933 lebih besar dibandingkan tingkat signifikan yakni 0,05. Hal ini berarti berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar normal *P-P plot of regression standardized residual* pada gambar di bawah ini :



Gambar IV.1
Uji Normalitas dengan *Normal Probability Plot*

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *normal probability plot* (Gambar IV.1) titik-titik cenderung menyebar dekat pada garis digonal. Hal ini berarti data telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Perhitungan uji independen antar variabel bebas dapat dilihat dan hasil analisis *collinearty* statistik. Untuk melihat apakah di antara variabel penelitian tidak terjadi korelasi tinggi, perlu dilakukan hipotesis yaitu bahwa diterima H_0 apabila nilai $VIF < 10$ dan angka toleransi mendekati 1, dan ditolak H_0 bila nilai $VIF > 10$ dan nilai toleransi mendekati 0. Hasil uji interdependensi antara variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.14
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	19,579	9,168			
Pengalaman Kerja	,973	,291	,549	,997	1,043
Kompetensi Auditor	,463	,116	,483	,997	1,043

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

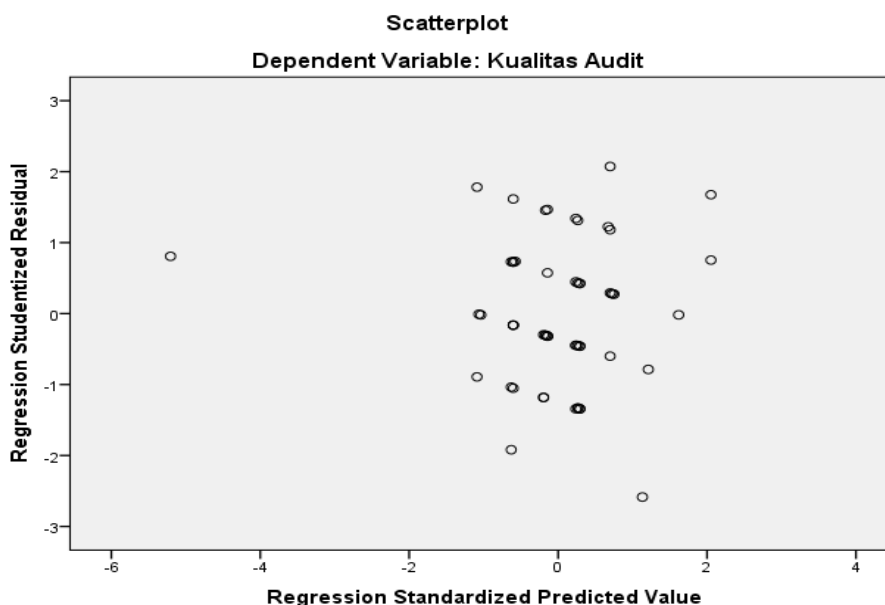
Berdasarkan tabel IV.14 uji *multikolinieritas* di atas dapat dipahami bahwa kedua variabel independen yakni Pengalaman Kerja (X1) dan Kompetensi (X2) memiliki nilai *collinearity statistic* VIF sebesar 1.043 dalam batas toleransi yang telah ditentukan dimana semua variabel mendekati angka 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dengan demikian tidak terjadi *multikolinieritas* dalam variabel independen pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini digunakan untuk melihat apakah variabel dependen mempunyai varian yang sama atau tidak. *Heteroskedastisitas* mempunyai suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya *heteroskedastisitas* akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Dasar analisis penilaian data heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.

- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk menganalisis datanya dapat dilihat pada gambar “*Scatterplot*” pada output data seperti di bawah ini:



Gambar. IV.2
Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Berdasarkan gambar *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan data uji *heterokedastisitas* dapat dipahami bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas*, sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan uji *heterokedastisitas* dalam penelitian ini terpenuhi.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengolahan menggunakan data SPSS pada *multiple regression analysis* tentang pengaruh Pengalaman Kerja (X_1) dan Kompetensi (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y) maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.15
Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	19,579	9,168		3,298	,000
	Pengalaman Kerja	,973	,291	,549	4,906	,000
	Kompetensi Auditor	,463	,116	,483	3,405	,004

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari tabel *Coefficients* di atas (pada kolom *Unstandardized Coefficients*) dapat dilihat persamaan regresi linear ganda untuk dua prediktor (Pengalaman Kerja dan Kompetensi Auditor) adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Maka diperoleh nilai } Y = 19,579 + 0,973X_1 + 0,463X_2$$

Persamaan di atas memperlihatkan bahwa semua variabel bebas (Pengalaman Kerja dan Kompetensi Auditor) memiliki koefisien yang positif, berarti seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang searah terhadap variabel Y (Kualitas Audit). Koefisien Pengalaman Kerja memberikan nilai sebesar 0,973 yang berarti bahwa jika Pengalaman Kerja semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka Kualitas Audit akan mengalami peningkatan. Begitu juga dengan koefisien Kompetensi Auditor memberikan nilai sebesar 0,463 yang memiliki arti bahwa jika Kompetensi Auditor bertambah dan semakin baik dengan asumsi nilai yang lain tetap, maka variabel kualitas audit juga akan mengalami peningkatan.

a. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Regresi Parsial)

Tujuan dari Uji t adalah untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak dalam hubungan antara X1 dan X2 terhadap Y.

Tabel IV.16

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,579	9,168		3,298	,000
1 Pengalaman Kerja	,973	,291	,549	4,906	,000
Kompetensi Auditor	,463	,116	,483	3,405	,004

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel IV.15 diatas

(a) Variabel Pengalaman Kerja (X1)

H0 : Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian diperoleh nilai t hitung 4,906 untuk variabel Pengalaman Kerja. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak $dk = n - k = 56 - 3 = 53$ diperoleh t tabel 2,005 (t tabel terlampir). Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,906 > 2,005$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan demikian H0 diterima.

(b) Variabel Kompetensi (X2)

H0 : Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian diperoleh nilai t hitung 3,405 untuk variabel Kompetensi Auditor. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak $df = n - k = 56 - 3 = 53$ di peroleh f tabel 2,005 (f tabel terlampir). Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,405 > 2,005$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,004 adalah lebih kecil dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit, dengan demikian H0 diterima.

2) Uji F (Regresi Simultan)

Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperoleh pada tabel berikut :

Tabel IV.17
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	227,791	2	132,896	12,960	,000 ^b
Residual	569,762	53	11,316		
Total	777,554	55			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai F hitung 12,960. Untuk kesalahan 5% $df = n - k - 1 = 56 - 2 - 1 = 53$ di peroleh f tabel 3,17 (f tabel terlampir). Maka $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $12,960 > 3,17$ dengan nilai probabilitas yakni signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ demikian kesimpulannya adalah Pengalaman Kerja dan Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.18
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,717 ^a	,410	,367	4,11472

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 0,410. Hal ini berarti 41% variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel Pengalaman Kerja dan Kompetensi, sedangkan sisanya sebesar 59% dapat diterangkan oleh variable predictor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Kerja yang dimasukkan dalam regresi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sesuai dengan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear diketahui bahwa pengalaman auditor akan mempengaruhi kualitas audit. Personel audit berpengalaman menggunakan analisis yang lebih teliti, terinci dan runtun dalam mendeteksi gejala kekeliruan dibandingkan dengan analisis yang tidak berpengalaman. Berdasarkan uji t yang dilakukan dalam penelitian ini secara parsial pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyimpangan perilaku audit di BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Menurut Alim dkk (2007) dan Andrian (2014) bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Sukriah dkk (2009), Yunus Fiscal (2012) dan Rinhard (2017) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat mendukung penelitian sebelumnya.

2. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Auditor yang dimasukkan dalam regresi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas

yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan obyektif. Menurut Christiawan (2002) dan Alim dkk (2007) jika seorang auditor mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan semakin baik kualitas auditnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Sukriah ika (2009), Prihartini (2015), dan Rainhard (2017) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat mendukung penelitian sebelumnya.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Auditor merupakan profesi yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keandalan atas laporan keuangan yang dibuat oleh sebuah perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang andal dan reliabel kepada pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Auditor harus memiliki tingkat kemahiran umum dalam memberikan kualitas audit yang baik terhadap pihak yang berkepentingan akan laporannya. Pertama, pengalaman kerja, semakin berpengalaman seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dalam mendeteksi kecurangan yang ada maka akan semakin kritislah auditor dalam melakukan pengujian bukti audit. Kedua, kompetensi, sikap auditor yang berkompeten menghasilkan kualitas audit yang sesuai dengan harapan. Dikarenakan dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor menjadikan auditor berkerja secara baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Terbukti dengan perolehan hasil nilai uji t_{hitung} sebesar 4,906 dan t_{tabel} sebesar 2,005 dapat dipahami bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.
2. Kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Terbukti dengan perolehan nilai hasil uji t_{hitung} sebesar 3,405 dan t_{tabel} sebesar 2,005 dapat dipahami bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$.
3. Pengalaman Kerja dan Kompetensi Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara, terbukti dengan perolehan nilai hasil uji f_{hitung} sebesar 12,960 dan f_{tabel} sebesar 3,17 dapat dipahami bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. dan nilai hasil uji determinasi diperoleh sebesar 41% di pengaruhi oleh pengalaman kerja dan kompetensi auditor, sisanya 59% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti berikutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berkaitan erat secara teori terhadap kualitas audit agar hasil penelitian dapat diperluas.
2. Bagi BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara dalam usaha meningkatkan kualitas audit, auditor dan pimpinan berserta bagian yang terkait lainnya agar dapat meningkatkan pengalaman kerja dan kompetensi auditor untuk mewujudkan *good governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreani Hanjani (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalamana Auditor, *Fee Audit*, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro. Vol. 3, No.2
- Arens, Alvin A. Elder, Randal J dan Beasley, Marks S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta : Erlangga.
- Asih, Dwi Ananiang Tyas (2006). Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing. *Skripsi Akuntansi*. Fak. Ekonomi UIN Yogyakarta.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2013). *Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia*. Jakarta: AAIPI.
- Aziz Husein Hasibuan (2016a). “*Audit Kerugian Negara Korupsi Bank Sumut Macet di BPKP*”. <http://medan.tribunnews.com>. Diakses 11 Mei 2016 - 19:54 WIB
- (2016b). “*Audit Kerugian Negara Korupsi Bank Sumut di BPKP Tak Kunjung Rampung*”. <http://medan.tribunnews.com>. Diakses 13 Mei 2016 - 15:14 WIB.
- Azuar Juliandi dkk. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit: UMSU PRESS.
- Badjuri, Achmad. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. Vol. 1, No. 2
- Boynton, William C., Jhonson Raymond, dan Walter G. Kell. (2001). *Modern Auditing*. Seventh Edition. Sussex: John Wiley and Sons, Inc.
- BPK (2017). *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta: BPK.
- BPK-RI. (2007). *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) 2007*. (www.bpk.go.id). Diakses tgl 1 November 2013, Jam 21.20 WIB.
- Cristiawan, Yulius Yogi (2002). Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4 No. 2 Hal. 79-92.
- Fiscal, Yunus dkk, (2012). Pengaruh pengalaman kerja dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit (Studi kasus pada kantor BPKP Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 3, No. 1, Maret 2012.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- IAI, (2001). *Standar Profesi Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Indah, S. N. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Libby, R., dan Frederick, D.M. (1990). *Experience and The Ability to Explain Audit Findings*. *Journal of Accounting Research*, Vol. 28, pp: 348-367.
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik Edisi 2*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Mardiasmo, (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Metro 24 Jam (2017). "Perkara Korupsi Kredit Fiktif, mantan dirut PDAM Tirtanadi Diminta Jadi Saksi". <http://news.metro24jam.com>. Diakses 30 Januari 2017 - 12:54 WIB
- Mulyadi, (2009). *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008.
- Pusdiklatwas BPKP (2010). Modul diklat standar kompetensi. Pusat pendidikan dan pengawasan Keuangan dan Pembangunan Sumut.
- Prihartini, (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah. *Skripsi USU*.
- Quenna, Precilia Prima dan Rohma, Abdul, (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah. *Journal of Accounting*. Vol.1 No. 2, Hal 1-12.
- Rai, I Gusti Agung, (2008). *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rainhard (2017). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Integritas, Independensi, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Audit Pada BPKP Provinsi Sulawesi Tenggara. *Skripsi Akuntansi*. Fak. Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin.
- Robedo Gusti (2017). "Korupsi Mantan PPK Bank Sumut Divonis 2,5 Tahun Penjara" <http://www.rmolsumut.com>. Diakses 04 Agustus 2017-10:59:00 WIB
- Sugiono, (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sumut pos (2014). "Auditor BPKP Ditenggrangi Curang". <http://medan.sumutpos.com>. Diakses 6 Juni 2014
- Sukriah, Ika., Akram., Biana Adha Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.

Suraida, Ida, (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketetapan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Jurnal Sosiohumaniro*. Vol. 7, No.3.

Top Metro (2017). "Mantan Divisi Bank Sumut Divonis 2,6 Tahun Penjara"<https://topmetro.news>. Diakses 04 Agustus 2017.

Medan, Februari 2018

Hal : Permohonan Pengisian Kuisisioner

Yth. Bapak/Ibu Auditor

BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara

di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), maka saya yang mengirim kuisisioner ini :

Nama : Asriana Hutahaeen

NPM : 1405170625

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi Pemeriksaan

Membutuhkan beberapa informasi untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Informasi yang saya peroleh dari responden yang Bapak/Ibu berikan akan sangat membantu untuk mendapatkan bukti mengenai penelitian saya yang berjudul ***“Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara”***

Untuk itu saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuisisioner secara lengkap. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan dan tidak digunakan sebagai penilaian kinerja di tempat Bapak/Ibu bekerja, sehingga kerahasiannya akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian. Saya harap Bapak/Ibu/Saudara/i dapat mengembalikan kuisisioner ini maksimal 7 hari setelah kuisisioner tersebut diterima.

Atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam kuisisioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Peneliti

(Asriana Hutahaeen)

DATA RESPONDEN

Nama/Inisial :

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Usia : < 25 26-35

36-55 > 55

Pendidikan Terakhir : S1 S2 S3

Jabatan : Auditor Pertama Auditor Pelaksana

Auditor Pelaksana Lanjutan Auditor Penyelia

Auditor Muda Auditor Madya

Lama Bekerja : < 1 Tahun 1-5 Tahun

5-10 Tahun > 10

Pelatihan yang ditempuh terkait pada tugas pemeriksaan/profesi anda :

< 2 kali 3 kali >5 kali

4 kali 5 kali

****Berikan tanda check list (√) pada kotak yang tersedia***

Cara pengisian kuesioner :

Bapak/ibu/saudara/i cukup memberikan tanda check list (√) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Setiap pernyataan mengharapkan hanya ada satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Skor/Nilai jawaban adalah sebagai berikut :

Skor/Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor/Nilai 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor/Nilai 3 : Netral (N)

Skor/Nilai 4 : Setuju (S)

Skor/Nilai 5 : Sangat Setuju (SS)

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL PENGALAMAN

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut						
I. Indikator : Banyaknya Tugas Pemeriksaan						
1	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami					
2	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikan Kannya					
3	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas					
4	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat					

	menghambat proses penyelesaian pekerjaannya					
II. Indikator : Lamanya Bekerja Sebagai Auditor						
5	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan					
6	Semakin lama bekerja, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil keputusan					
7	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti menghadapi entitas pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan					

(Sumber Sukriah Ika, 2009)

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KOMPETENSI

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut						
I. Indikator : Mutu Personal						
1	auditor harus mampu bekerjasama dalam tim					
2	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berfikiran luas serta mampu menangani ketidakpastian					
3	Auditor harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif					
II. Indikator : Keahlian Khusus						
4	Auditor memiliki keahlian untuk menulis serta mempresentasikan laporan dengan baik					

5	Auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat					
III. Indikator : pengetahuan Umum						
6	Auditor harus memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik					
7	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis					

(Sumber Sukriah Ika, 2009)

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KUALITAS AUDIT

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut						
I. Indikator : Keakuratan Temuan Audit						
1	Saya menjamin temuan audit saya akurat. Saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada					
2	Saya tidak pernah melakukan rekayasa. Temuan apapun saya laorkan apa adanya					
3	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaanya					
II. Indikator : Kualitas Laporan Hasil Audit						
4	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan					
5	Laporan yang dihasilkan harus akurat,					

	lengkap, objektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal					
III. Indikator : Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit						
6	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait					
7	Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan					

(Sumber Sukriah Ika, 2009)

LAMPIRAN UJI ASUMSI KLASIK

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

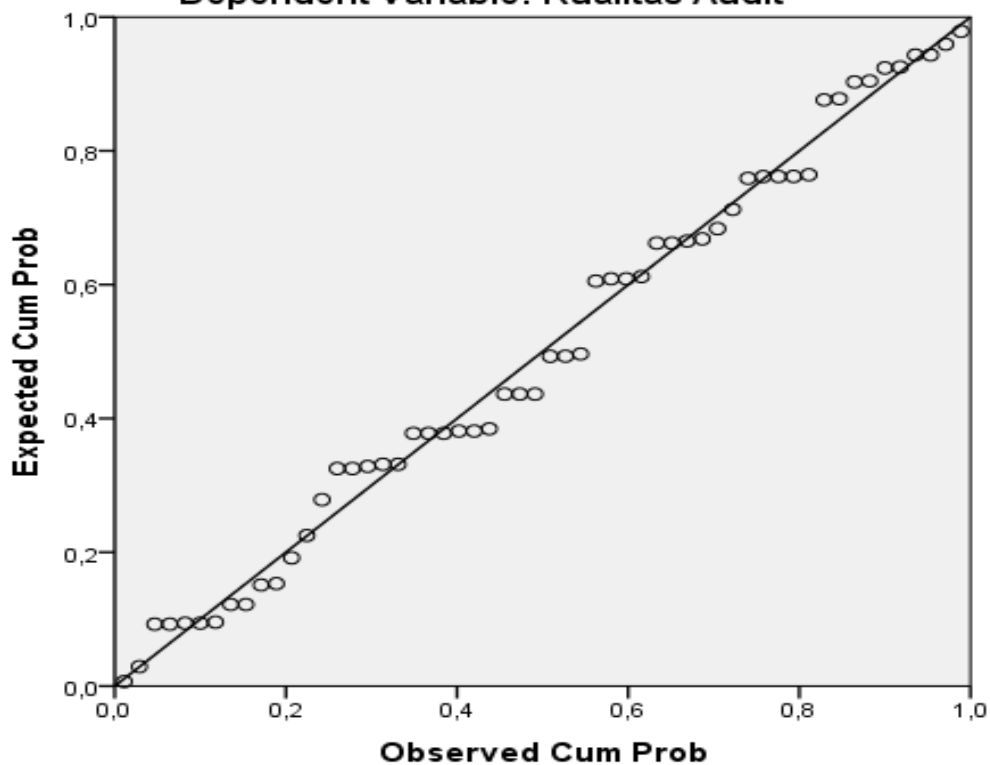
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1,12623405
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,065
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,540
Asymp. Sig. (2-tailed)		,933

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kualitas Audit

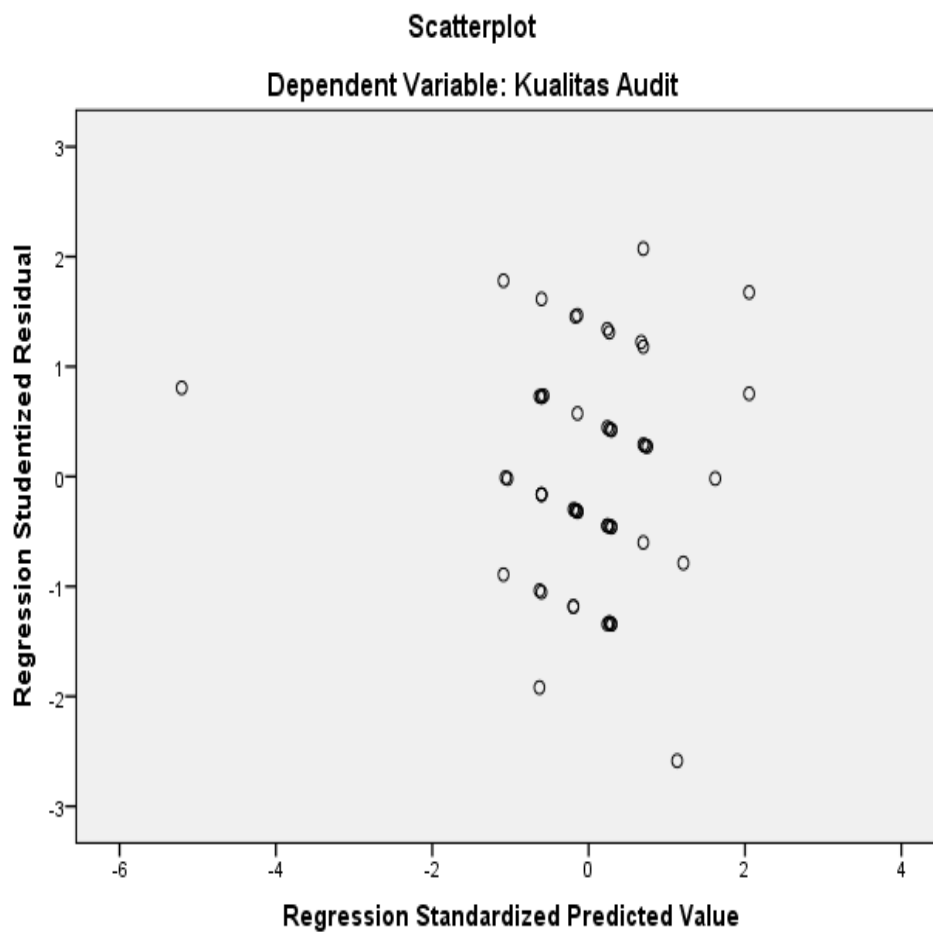


Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	19,579	9,168			
1 Pengalaman Kerja	,973	,291	,549	,997	1,043
Kompetensi Auditor	,463	,116	,483	,997	1,043

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Hasil Uji Heterokedastisitas



LAMPIRAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,579	9,168		3,298	,000
1 Pengalaman Kerja	,973	,291	,549	4,906	,000
Kompetensi Auditor	,463	,116	,483	3,405	,004

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

LAMPIRAN UJI HIPOTESIS

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,579	9,168		3,298	,000
1 Pengalaman Kerja	,973	,291	,549	4,906	,000
Kompetensi Auditor	,463	,116	,483	3,405	,004

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	227,791	2	132,896	12,960	,000 ^b
Residual	569,762	53	11,316		
Total	777,554	55			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,717 ^a	,410	,367	4,11472

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja

b. Dependent Variable: Kualitas Audit